

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016****Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Tari Hadrah Kuntulan Banyuwangi****Mira Ariyani Safitri**(Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember)
miraas240996@gmail.com**Fajar Surya Utama**(Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember)
fajarsurya.fkip@unej.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini menjelaskan tentang ragam gerak dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Hadrah Kuntulan Banyuwangi. Tari adalah gerakan anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik dari musik gamelan atau instrumen musik lainnya yang di ungkapkan sang pencipta tarian sebagai simbol untuk mengunggapkan maksud dan tujuan tertentu. Suatu tarian tentunya memiliki gerakan yang terstruktur guna menyimbolkan maksud dari sang pencipta tarian. Selain itu, dalam suatu tarian juga mengandung nilai-nilai yang akan disampaikan. Tari Hadrah Kuntulan merupakan suatu tarian yang mengandung nilai-nilai di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan ragam gerak dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Hadrah Kuntulan Banyuwangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah tari kuntulan banyuwangi terdiri dari IV ragam gerak, didalam tarian tersebut mengandung nilai-nilai antara lain nilai religius, disiplin, kreatif, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Tari Hadrah Banyuwangi memiliki IV ragam gerak dan terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Hadrah Kuntulan Banyuwangi.

Kata kunci: gerak, nilai, Tari Hadrah Kuntulan**PENDAHULUAN**

Jawa timur merupakan propinsi yang terletak di ujung timur Pulau Jawa. Wilayah ini dihuni oleh etnik terbesar di Indonesia yaitu Suku Jawa. Bahasa Jawa pun sangat umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, di Jawa Timur juga terdapat etnik dengan populasi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan suku Jawa yaitu Suku Osing dan Suku Madura. Suku Osing terletak di salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi terletak di ujung timur Pulau Jawa.

Banyuwangi terletak di ujung timur Pulau Jawa. Enam dari seluruh kecamatan yang ada di Banyuwangi adalah pegunungan, sedangkan sisanya adalah dataran rendah. Panorama yang disuguhkan Banyuwangi sangat mempesona. hamparan pantai, gunung, rawa, dan air terjun memberikan corak tersendiri bagi setiap daerahnya. Terdapat banyak sekali tempat wisata di Banyuwangi yang digemari oleh para wisatawan lokal maupun asing, wisatawan domestic maupun mancanegara. Selain itu Banyuwangi juga memiliki berbagai kebudayaan yang digemari pula.

Kebudayaan adalah keseluruhan yang komplek yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan,

kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebebasan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (E.B. Taylor, 1871). Menurut ilmu antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia. Salah satu wujud kebudayaan adalah sistem sosial yang terdiri dari aktivitas manusia yang saling berinteraksi dengan pola tertentu berdasarkan adat istiadat tata kelakuan, sistem pencarian hidup, cara-cara berkomunikasi, bentuk-bentuk religi, sistem kekerabatan yang merupakan contoh dari sistem sosial. Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa kebudayaan keseluruhan sistem gagasan yang mencakup tata kelakuan manusia dalam hidup bermasyarakat dan adat istiadat serta sistem religi yang tersusun dalam kehidupan masyarakat tersebut. Kebudayaan digolongkan menjadi beberapa unsur yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, kesenian, dan sistem religi (Koentjaraningrat, 2000). Banyak sekali kebudayaan yang ada di Banyuwangi, namun masih banyak orang

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

yang belum mengetahuinya. Banyuwangi memiliki berbagai macam bentuk kebudayaan seperti adat istiadat dan kesenian. Kesenian dalam bentuk kegiatan merupakan budi daya manusia. Kesenian merupakan perwujudan gagasan-gagasan tradisional yang diperoleh secara historis. Kesenian hubungannya dengan nilai-nilai merupakan bentuk simbolisasi, mencipta karya atau berkarya yang berarti memberi bentuk tujuan/visi manusia secara pribadi. Salah satu bentuk kesenian yang ada di Banyuwangi berupa tarian.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta (Haukins, 1990: 2). Tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan diatur oleh irama sesuai dengan maksud tujuan tari (Soeryodiningrat, 1986: 21). Berdasarkan definisi dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerakan anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik dari musik gamelan atau instrumen musik lainnya yang di ungkapkan sang pencipta tarian sebagai simbol untuk mengungkapkan maksud dan tujuan tertentu. Salah satu jenis tari menurut fungsi dan tujuannya adalah tari pertunjukan, dimana tari pertunjukan merupakan suatu tarian yang bertujuan untuk menyampaikan maupun menerima nilai yang terkandung dalam tarian.

Terdapat banyak sekali judul tarian yang ada di Banyuwangi, salah judul tarian yang ada di Banyuwangi adalah tari yang berjudul “Tari Hadrah Kuntulan”. Tari Hadrah Kuntulan merupakan tarian yang menyuguhkan gerakan tari yang unik dan khas. Selain keunikan dan kekhasan yang ada pada tarian gerakan tersebut, tarian tersebut juga memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk membahas lebih mendalam tentang Tari Hadrah Kuntulan. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam jurnal ini yaitu (1) gerakan apa sajakah yang terdapat dalam Tari Hadrah Kuntulan?; (2) Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Tari Hadrah Kuntulan?. Sehubungan dengan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai adalah (1) ingin mengetahui ragam gerak terdapat dalam Tari Hadrah Kuntulan; (2) mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Tari Hadrah Kuntulan. Oleh karena itu penulis mengangkatnya dengan judul “Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tari Hadrah Kuntulan Banyuwangi”.

Penelitian ini mengharap adanya manfaat positif bagi semua orang baik dari sisi keilmuan atau teoritis maupun dari sisi psikis. Secara keilmuan, penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian ini. Secara psikis penelitian ini diharapkan mampu membangun semangat para generasi muda, khususnya generasi muda masyarakat Banyuwangi untuk melestarikan kebudayaannya agar tidak hilang karena adanya kebudayaan-kebudayaan luar yang masuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Bogdan dan Taylor, 1992: 21-22). Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Kirk dan Miller, 1986: 9). Kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara kental atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Sedangkan pendekatannya merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidik, fenomenal sosial dan masalah manusia (Denzin dan Licoln, 2009).

Penelitian ini bertempat di Sanggar Tari Sayu Wiwit Desa Aliyan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Subyek dari penelitian ini adalah pencipta, pelatih, dan penari Tari Hadrah Kuntulan. Terdapat 2 jenis sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder data primer diperoleh dari ucapan dan tindakan dari orang-orang yang diamati. Ucapan dan tindakan dari orang-orang yang diamati tersebut merupakan data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan atau rekaman. Sedangkan data sekunder merupakan data tambahan seperti dokumentasi, buku-buku, dan internet. Kuntulan. Adapun tahap-tahap penelitian terdiri dari 3 tahap. Pertama adalah tahap penyusunan proposal yang bertujuan untuk meminta izin kepada pihak yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan. Kedua adalah tahap pengumpulan data dan tahanan mengidentifikasi data. Ketiga adalah tahap akhir penelitian yang terdiri dari tahap penyajian data dan

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Wawancara adalah suatu usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Teknik ini dilakukan guna memperoleh data dari tokoh-tokoh yang bersangkutan dengan Tari Hadrah Kuntulan. Wawancara yang dilakukan tidak bersifat kaku, artinya wawancara yang dilakukan bersifat lentur dan tidak memiliki struktur, serta bersifat terbuka sehingga pihak narasumber yang diwawancarai tidak merasa diwawancarai. Suasana saat melakukan wawancara tidak formal, melainkan dengan suasana informal sehingga informasi yang diperoleh utuh apa adanya dan merupakan data yang sebenarnya. Wawancara dilakukan langsung ke narasumber yaitu pencipta dan pelatih Tari Hadrah Kuntulan. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan kembali dokumen-dokumen yang sudah ada. Dokumentasi dalam jurnal ini berbentuk gambar dan video Tari Hadrah Kuntulan Banyuwangi. Ketika berada di lapangan penulis membuat catatan yang berisi inti dari hasil wawancara tersebut. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dekriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan mendeskripsikan arti dari data-data yang telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tarian Hadrah Kuntulan merupakan akulturasi antara budaya Banyuwangi dan budaya Timur Tengah, karena alat musik yang digunakan pada tarian ini berupa rebana yang merupakan alat musik yang berasal dari Timur Tengah. Sedangkan lagu dalam tarian ini menggunakan Bahasa Osing yang merupakan Budaya dari Banyuwangi. Selain lagu, juga terdapat alat musik yang merupakan ciri khas dari Banyuwangi yaitu *kluncing*. *Kluncing* merupakan alat musik berbentuk segitiga yang dibuat dari kawat besi tebal, dan dibunyikan dengan alat pemukul dari bahan yang sama. Penari dalam Tari Hadrah Kuntulan berjumlah sebanyak 6 orang. 6 penari tersebut seluruhnya adalah perempuan. Tarian ini khusus untuk ditarikan oleh anak-anak dengan usia antara 5-12 tahun.

Kostum yang digunakan dalam Tari Hadrah Kuntulan berupa atasan kuning atau warna lain, penutup kepala dihiasi dengan hiasan bunga, mirip *omprok* (penutup kepala pada penari Gandrung Banyuwangi), atribut penari yang berupa kaus kaki dan kaus tangan, dan tata rias yang digunakan sudah menggunakan *make up* seperti warna bibir, pemerah pipi dan pewarna kelopak mata.

Penyajian gerakan tari dalam Tari Hadrah Kuntulan terbagi menjadi 4 ragam gerakan yaitu, ragam gerak I terdiri dari gerak langkah *nyiji* (langkah satu-satu), langkah *nyiji sagah*, *gebyaran*, turun jongkok, hormat I, dan salam. Ragam gerak II terdiri dari gerak *slewahan*, *do'a*, *gebyaran*, langkah *mlaku liwungan* (langkah berjalan sambil berputar), *gejigan*, dan *pencakan*. Ragam gerak III terdiri dari gerak *igelan pundak*, lompat *ngeber* kanan kiri, *ngayun ngeber* bawah, *ukelan liwung* atas, *gebyaran*, dan *pencakan*, yang terakhir ragam gerak IV terdiri dari gerak jurus, hormat II, dan *gebyaran*. Ragam gerak dalam tari Hadrah Kuntulan memiliki makna yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT berupa amalan untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan hubungan manusia dengan sesama berupa amalan untuk bersikap baik terhadap sesama manusia dan makhluk ciptaan Allah SWT.

Tari Hadrah Kuntulan merupakan jenis tari kelompok. Tari kelompok adalah suatu tarian yang dalam penyajiannya terdiri dari 2 penari atau lebih. Berdasarkan penyajiannya Tari Hadrah Kuntulan tergolong dalam tari tradisional. Tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku. Tarian tradisional telah mengalami proses kulturasi atau pewarisan budaya yang cukup lama. Jenis tarian ini bertumpu pada pola-pola tradisi atau kebiasaan yang sudah ada dari nenek moyang, garapan tari bersifat pewarisan kultur budaya yang disampaikan secara turun temurun.

Setiap gerakan dalam Tari Hadrah Kuntulan memiliki arti tersendiri. Pada ragam gerak I, gerak langkah *nyiji* dan langkah *nyiji sagah* yang dilakukan bersamaan semua penari memiliki arti dalam setiap kehidupan kita harus bersatu tidak boleh terpecah belah sehingga terjadi keharmonisan dalam hidup bermasyarakat. Kemudian gerakan *gebyaran* yang memiliki arti ajakan kepada semua orang untuk hidup bersatu. Selanjutnya gerakan turun jongkok yang

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

berarti sebagai manusia kita harus memiliki sikap rendah hati. Berikutnya adalah gerakan *hormat I*, gerakan ini memiliki arti yaitu setiap manusia kita harus saling menghormati satu sama lain. Terakhir adalah gerakan salam.

Ragam gerak II terdiri dari gerak *slewahan*, do'a, dan sujud yang berarti memanjatkan doa kepada Allah SWT serta mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Selanjutnya gerakan *gebyaran* yang memiliki arti ajakan kepada semua orang untuk selalu bersyukur. Sebagai umat manusia, sudah seharusnya kita bersyukur atas apa yang telah Tuhan berikan kepada kita dan memohon ampun atas segala kesalahan yang telah kita perbuat. Kemudian langkah *mlaku liwungan*, yang berarti setiap kehidupan pasti terdapat banyak sekali masalah yang membuat manusia kebingungan atas masalah apa yang menimpanya, hal tersebut di simbolkan dalam gerakan *liwungan* pada Tari Hadrah Kuntulan. Berikutnya adalah gerakan *gejigan* yang mengandung arti untuk mengingatkan semua orang untuk mengahdapi berbagai masalah yang terdapat dalam kehidupan tersebut. Terakhir adalah gerakan *pencakan* yang menyimbolkan seseorang yang memecahkan masalahnya satu persatu.

Ragam gerak III terdiri dari gerak *igelan pundak*, lompat *ngeber* kanan kiri, *ngayun ngeber* bawah, *ukelan liwung* atas, *gebyaran*, dan *pencakan*. Gerakan *pundak* lompat *ngeber* kanan kiri, *ngayun ngeber* bawah, *ukelan liwung* atas tersebut memiliki arti sebagai manusia kita tidak boleh pilih-pilih untuk membantu seseorang. Ketika seseorang yang berada di samping kita sedang memerlukan bantuan, maka sebaiknya kita membantu. Selanjutnya gerakan *ukelan liwung* atas, pada gerakan ini para penari menari dengan berpasang-pasang, hal tersebut merupakan simbol hidup rukun antar sesama manusia. Selanjutnya adalah gerakan *gebyaran* yang berarti ajakan untuk hidup rukun antar sesama manusia. Terakhir disambung dengan gerakan *pencakan*, yang menyimbolkan kehidupan sosial manusia.

Ragam gerak IV terdiri dari gerak jurus, hormat II, dan *gebyaran*. Banyak sekali pengaruh positif dan negatif yang di timbulkan dari lingkungan tempat kita tinggal, salah satu upaya untuk menghindari pengaruh negatif tersebut agar tidak masuk ke dalam kehidupan kita adalah membentengi diri kita dengan agama. Hal tersebut disimbolkan ke dalam gerakan jurus pada Tari Hadrah Kuntulan. Meskipun dalam

kehidupan terdapat seseorang yang memiliki pengaruh negatif kepada kita, sebagai manusia kita harus tetap menghormatinya. Hal itu di simbolkan pada gerakan *hormat II*. Selanjutnya disambung dengan gerakan *gebyar* yang memiliki arti ajakan untuk saling menghormati antar sesama manusia.

Selain gerakan yang memiliki arti, tembang atau nyanyian yang disajikan dalam Tari Hadrah Kuntulan juga memiliki arti tersendiri. Sebagian dari lirik lagu yang terdapat dalam Tari Hadrah Kuntulan menggunakan bahasa asli Banyuwangi yaitu Bahasa Osing. “*Hadrah kuntulan, larene cilik, jogete apik, larene munyik, eseme manis yo nyenengaken, kuntulan cilik Banyuwangian*” jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti hadrah kuntulan, anaknya kecil, tariannya indah, anaknya tersenyum, senyumnya manis dan menyenangkan, kuntulan kecil anak Banyuwangi. Selain itu, dalam Tari Hadrah Kuntulan ini juga terdapat lirik yang berisikan sholawat “*Bismillah Tawassalna Billah. Bimillah Tawakkalna 'AlaAllah Bismillah Bismillah Bismillah Ya Allahu Ya Manaanu Ya Karim Ya Allahu Ya Rohmanu Ya Rohim Ya Allah Ya Allah Ya Allah*”

Terdapat banyak sekali nilai-nilai dalam Tari Hadrah Kuntulan ini, diantaranya yaitu nilai religius, mandiri, bertanggung jawab, toleransi, disiplin, kreatif, dan komunikatif. Nilai religius terdapat dalam salah satu gerakan berdoa dan sholawat yang mengiringi gerakan tersebut seperti yang sudah dijelaskan di atas. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugasnya sebagai penari harus muncul pada setiap penari. Tari Hadrah Kuntulan seperti menghafal setiap gerakan tarian. Setiap penari harus memiliki rasa toleransi untuk mewujudkan gerakan yang selaras dan indah dalam suatu tarian. Semua penari harus bisa menguasai setiap gerakan, apabila terdapat salah satu penari yang tidak bisa menguasai satu gerakan dengan baik dan benar maka gerakan tersebut harus diganti dengan gerakan lainnya walaupun sebagian besar penari lainnya mampu menguasai gerakan tersebut. Ketika melakukan latihan semua penari dituntut untuk disiplin, seperti tepat waktu saat jam latihan. Ide-ide kreatif diperlukan saat pembentukan gerakan tarian dan posisi penari untuk setiap gerakan. Para penari Tari Hadrah Kuntulan diberi kesempatan dari pelatih untuk menyampaikan ide-ide kreatif mereka dalam mengkreasikan Tari Hadrah Kuntulan. Terdapat gerakan diamana dalam

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016**

gerakan tersebut para penari menari secara berpasangan. Agar kompak saat melakukan gerakan berpasangan, maka setiap penari harus berkomunikasi dengan pasangannya. Komunikasi antar penari dilakukan dengan cara menatap mata pasangannya. Tarian ini tentunya mengajarkan untuk mencintai tanah air, dengan cara menjaga dan melestarikan kebudayaannya.

PENUTUP**Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Tari Hadrah Kuntulan terdiri dari IV ragam gerak yaitu ragam gerak I terdiri dari gerak langkah *nyiji* (langkah satu-satu), langkah *nyiji sagah*, *gebyaran*, turun jongkok, hormat I, dan salam. Ragam gerak II terdiri dari gerak *slewahan*, *do'a*, *gebyaran*, langkah *mlaku liwungan* (langkah berjalan sambil berputar), *gejigan*, dan *pencakan*. Ragam gerak III terdiri dari gerak *igelan pundak*, lompat *ngeber* kanan kiri, *ngayun ngeber* bawah, *ukelan liwung* atas, *gebyaran*, dan *pencakan*, yang terakhir ragam gerak IV terdiri dari gerak jurus, hormat II, dan *gebyaran*.

Setiap ragam gerak yang terdapat dalam tarian tersebut memiliki arti dan makna tersendiri.

Terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Hadrah Kuntulan. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah religius, mandiri, bertanggung jawab, toleransi, disiplin, kreatif, dan komunikatif. Terdapat unsur kebudayaan banyuwangi dalam tarian tersebut, yaitu berupa bahasa asli Banyuwangi yakni Bahasa Osing yang ada dalam lagu atau nyanyian pada tarian tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai masyarakat Banyuwangi harus mencintai dan melestarikan budaya lokal yang ada di Banyuwangi, khususnya Tari Hadrah Kuntulan.

DAFTAR PUSTAKA

Haris Hardiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Hunamika

Royen. 2015. Pengertian, Jenis, Bentuk dan Fungsi Tari Nusantara. (online: [http://www.eventzero.org/pengertian-jenis-](http://www.eventzero.org/pengertian-jenis-bentuk-penyajian-dan-fungsi-tari-nusantara/)

[bentuk-penyajian-dan-fungsi-tari-nusantara/](http://www.eventzero.org/pengertian-jenis-bentuk-penyajian-dan-fungsi-tari-nusantara/)) diakses pada tanggal 9 Desember 2016

Setiawati, Rahmida. 2008. *Seni Tari*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sofyanzaibask. 2012. *Metodologi Penelitian*. (online: <https://sofyanzaibaski.wordpress.com/2012/04/14/metodologi-penelitian/>) diakses pada tanggal 9 Desember 2016

Pijileksana, Sugeng. 2006. *Pentualangan Antropologi*. Malang: UMM Press